

**PEMBERDAYAAN KADER REMAJA DALAM OPTIMALISASI
PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN (PUP) DENGAN MEDIA POSTER 3D
DI POSYANDU REMAJA KELURAHAN DASAN CERMEN KOTA MATARAM**

***EMPOWERMENT OF YOUTH CARES IN THE OPTIMIZATION OF MARRIAGE
AGE USING 3D POSTER MEDIA AT POSYANDU REMAJA, DASAN CERMEN
VILLAGE, MATARAM CITY***

Baiq Eka Putri Saudia*, Imtihanatun Najahah, RA Wulandari

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Mataram, NTB
Jalan Prabu Rangkasari Dasan Cermen, Kota Mataram

*Email: saudiaputrieka86@gmail.com

(Diterima 29-11-2022; Disetujui 06-02-2023)

ABSTRAK

Data UNICEF Indonesia tahun 2020 menunjukkan penurunan perkawinan anak yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Dampak dari Pandemi Covid-19 di NTB berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, NTB merupakan salah satu dari 13 provinsi di Indonesia yang mengalami kenaikan angka pernikahan dini. Adanya jumlah pernikahan dini yang meningkat, maka akan menempatkan remaja putri dalam risiko tinggi terhadap kehamilan dini, kehamilan tidak diinginkan, meningkatkan risiko infeksi pada saat persalinan, bahkan ancaman kematian serta bayi cacat lahir. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kader remaja dalam mengoptimalkan PUP yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang PUP. Sasaran adalah remaja sebanyak 70 orang yang bertempat tinggal di Kelurahan Dasan Cermen. Metode kegiatan memberikan edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan media poster 3D pada posyandu remaja. Rancangan evaluasi *pre test* dan *post test* yang meliputi pengetahuan. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias, khususnya kader remaja yang telah diberikan edukasi kemudian menjadi kader bagi teman sebaya atau remaja putri dalam menyampaikan informasi tentang PUP. Peserta juga tidak hanya berisi edukasi, namun juga kuis dan *games*, sehingga peserta tidak jenuh ketika mengikuti kegiatan. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang PUP setelah mendapat edukasi melalui media poster 3D.

Kata kunci: Pengetahuan, Remaja Putri, Pendewasaan Usia Perkawinan

ABSTRACT

UNICEF Indonesia data for 2020 shows a slow decline in child marriage from year to year, but the numbers still make Indonesia the second country with the highest number of child marriages in Southeast Asia after Cambodia. The impact of the Covid-19 Pandemic on NTB based on data from the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection, NTB is one of 13 provinces in Indonesia that has experienced an increase in the number of early marriages. An increasing number of early marriages will place young women at high risk of early pregnancy, unwanted pregnancy, increasing the risk of infection during delivery and even the threat of death and birth defects. This community service aims to empower youth cadres in optimizing PUP which can increase youth knowledge about PUP. The target was 70 teenagers who lived in the Dasan Cermen Village. The activity method of providing education uses the lecture and discussion method with 3D poster media at the youth Posyandu. The design of the pre-test and post-test evaluation which includes knowledge. In carrying out the activities the participants were very enthusiastic, especially the youth cadres who had been given education and then became cadres for peers or young women in conveying information about PUP. Participants also contain not only education, but also quizzes and games, so that participants don't get bored when participating in activities. Participants experienced increased knowledge about PUP after receiving education through 3D poster media.

Keywords: Knowledge, Teenage girl, Marriage Age Maturity

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan, serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemenkes RI, 2017).

Data UNICEF Indonesia tahun 2020 menunjukkan penurunan perkawinan anak yang berjalan lambat dari tahun ke tahun, namun jumlahnya masih menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara setelah Kamboja. Sepanjang tahun 2019 hingga 2020 memang telah terjadi penurunan sebanyak 0,6%, tapi masih jauh dari target penurunan hingga 8,74% pada 2024 (UNICEF Indonesia, 2021).

Kondisi perkawinan usia anak di NTB menunjukkan tren cukup tinggi. Menurut data dari Lembaga Perlindungan Anak (LPA) menyebutkan jumlah dispensasi pernikahan di Pengadilan Agama NTB tercatat mencapai 522 kasus, dispensasi ini diberikan karena pernikahan yang dilakukan rata-rata berada di bawah umur (LPA, 2020). Sedangkan data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat sebanyak 800 orang siswa menikah di usia dini yang melaporkan secara resmi pada tahun 2020. Dari 800 orang siswa yang menikah di usia dini ini didominasi oleh siswa perempuan, sedangkan siswa laki-laki sedikit. Fenomena tingginya kasus perkawinan anak dan perceraian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akhirnya mendorong Pemerintah Provinsi NTB mengeluarkan kebijakan untuk menekan kasus tersebut dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan usia minimal 21 tahun baik laki-laki maupun perempuan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran (SE) Gubernur No.150/1138/Kum/2014 tentang Pendewasaan Usia Perkawinan.

Adanya jumlah pernikahan dini yang meningkat, maka akan menempatkan remaja putri dalam risiko tinggi terhadap kehamilan dini, kehamilan tidak diinginkan, meningkatkan risiko infeksi pada saat persalinan, bahkan ancaman kematian serta bayi cacat lahir. Selain itu, remaja yang memilih untuk melakukan pernikahan dini maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi bagi remaja yang hamil akan hilang karena akan sibuk mengurus anak dan keluarganya, sehingga hal ini dapat menghambat untuk melanjutkan pendidikannya. Dampak lain dari pernikahan remaja yakni dampak sosial dimana interaksi remaja dengan lingkungannya akan berkurang serta dapat berpengaruh dalam berhubungan dengan teman sebaya (Kasih, 2020). Oleh sebab itu, remaja memerlukan edukasi tentang pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dimana PUP itu bertujuan

untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar ketika merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan berumah tangga, hal tersebut ditinjau dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologi, dan agama (Madinah dkk, 2017).

Pemberian edukasi secara dini kepada remaja tentang PUP dengan pendekatan yang tepat pada remaja agar tumbuh kesadaran yang tinggi, peningkatan pengetahuan yang berbobot, kemauan, dan tingkah laku yang semakin berbudaya baik. Didukung pula oleh penelitian Tria Emilisari tahun 2017 yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh psikoedukasi tentang PUP yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi PUP dapat memberikan sikap yang tidak mendukung terhadap pernikahan dini. Sejalan pula menurut kajian terhadap isu aktual dan strategis Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI tahun 2021, yang menyatakan bahwa meningkatnya angka perkawinan anak di Indonesia saat pandemi Covid-19 disebabkan oleh minimnya aktivitas anak dan lemahnya pengawasan orang tua sehingga terjadi pergaulan bebas dan kehamilan serta penutupan sekolah membuka peluang pertambahan angka perkawinan anak (Winengan, 2019). Berdasarkan hal tersebutlah maka pengabdian ingin melibatkan kader remaja dalam mengoptimalkan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di posyandu remaja dalam memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli bertempat di Kelurahan Dasan Cermen Kota Mataram. Mitra dalam kegiatan ini adalah remaja putri di posyandu remaja Kelurahan Dasan Cermen. Adapun sasaran pada kegiatan ini adalah remaja putri berjumlah 70 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan edukasi menggunakan media poster 3D tentang PUP. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini dengan menggunakan lembar kuesioner pengetahuan.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan

Persiapan pengabdian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada bidan desa, kader, dan pengurus posyandu remaja, serta mencatat data anggota posyandu remaja. Kemudian tahap menganalisis materi yang akan dimasukkan dalam poster serta merancang

konsep poster berdasarkan analisis kebutuhan sebagai dasar untuk tahap pengembangan. Selanjutnya tahap pembuatan poster 3D yang dibantu oleh 1 orang *designer* gambar dan poster. Poster 3 dimensi adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui gambar yang bisa dilihat dari segala arah dan informasi yang disampaikan singkat dan padat serta menarik perhatian pembacanya. Setelah semua bahan selesai kemudian mempersiapkan kader remaja sebanyak 11 orang remaja yang akan dikader untuk memberikan edukasi kepada peserta posyandu remaja yang lain. Membentuk pokja remaja menjadi 11 ketua pokja yang masing masing pokja akan memberikan edukasi terkait PUP kepada 10 remaja yang mengikuti posyandu remaja.

2. Strategi Pelaksanaan

Pada tahanan pelaksanaan ini kader remaja atau ketua pokja remaja yang sudah dibentuk mengisi kuesioner *pre-test* pengetahuan terkait PUP. Kemudian memberikan edukasi kepada kader remaja atau ketua pokja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dengan metode ceramah dan diskusi menggunakan media poster 3D yang dilaksanakan selama dua hari. Selanjutnya mengevaluasi kegiatan dengan memberikan *post-test* oleh kader remaja atau ketua pokja. Kemudian melaksanakan pendampingan kepada ketua pokja kader remaja untuk memberikan edukasi PUP dengan media 3D kepada anggota remaja atau anggota pokja. Selanjutnya membuat cerdas cermat antar pokja remaja terkait pengetahuan tentang PUP dengan melibatkan pemegang kebijakan kelurahan maupun tenaga kesehatan wilayah kerja Puskesmas Dasan Cermen.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dilakukan analisis data. analisis data dilakukan secara deskriptif dengan penyajian data menggunakan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Kantor Lurah Dasan Cermen selama satu bulan dimana kegiatan ini pertama kali dilakukan sosialisasi kepada kader remaja yang aktif mengikuti posyandu remaja, kemudian dibentuk 7 pokja yang bersedia dan berkomitmen untuk memberikan edukasi kepada remaja aktif dalam mengikuti posyandu. Kegiatan edukasi tentang PUP dilaksanakan selama 2 hari, dimana sebelum diedukasi tim pengabdian memberikan lembar *pre test* tentang pengetahuan terkait PUP, kemudian diberikan edukasi selama dua hari setelah itu pengabdian memberikan *post test* untuk mengevaluasi pengetahuan kader remaja. Selain itu, pengabdian juga melatih kader remaja cara memberikan edukasi kepada peserta remaja tentang PUP menggunakan poster 3D. Kegiatan pemberdayaan kader

remaja dalam memberikan edukasi kepada remaja lainnya dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu. Adapun teknis pokja dalam memberikan edukasi yaitu dengan memberikan *pre test* terlebih dahulu kepada anggota masing-masing pokja sebanyak 9 orang remaja, kemudian memberikan edukasi menggunakan Poster 3D yang telah diberikan kepada masing-masing pokja (kader remaja). kemudian pengabdian mengumpulkan pokja dan peserta remaja untuk mengevaluasi kemampuan kader remaja atau pokja dalam memberikan edukasi kepada anggota pokja dengan memberikan *post test* sebelum dilaksanakan acara cerdas cermat dan beberapa *games*.

Adapun nilai pengetahuan remaja putri setelah sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media poster 3D tercantum pada tabel 1.

Table 1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang PUP Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Poster 3D di Wilayah Dasan Cermen Tahun 2022

Pengetahuan	Edukasi PUP			
	Sebelum		Setelah	
	N	%	N	%
Baik	18	25,7	62	88,6
Sedang	10	14,3	5	7,1
Kurang	42	60	3	4,3
Total	70	100	70	100

Berdasarkan tabel 1. Nilai pengetahuan sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil pengetahuan remaja tentang PUP terbanyak pada kategori kurang 42 (60%) remaja, dan setelah diberikan edukasi didapatkan hasil pengetahuan remaja meningkat menjadi kategori baik sebanyak 62 (88,6%) remaja.

Dalam pelaksanaan kegiatan peserta sangat antusias karena tidak hanya berisi edukasi, namun juga kuis dan *games*, sehingga peserta tidak jenuh ketika mengikuti kegiatan. Kegiatan ini cukup menarik sehingga tidak ada yang meninggalkan acara sebelum kegiatan berakhir. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah sejumlah 7 kader remaja yang menjadi pokja, kemudian 63 remaja yang menjadi anggota pokja yang diberikan edukasi tentang PUP. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 70 peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil atau sukses.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kader remaja

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi yang telah disampaikan adalah konsep pendewasaan usia perkawinan, dampak pernikahan usia dini, dan program pendewasaan usia kawin remaja. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam upaya promotif berupa peningkatan kemampuan remaja putri tentang program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Kelurahan Dasan Cermen ini dapat dikatakan berhasil.



Gambar 2. Evaluasi kegiatan edukasi kader remaja

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif terhadap pengetahuan para remaja tentang pendewasaan usia perkawinan. Namun, dukungan orang tua juga sangat memberikan peranan penting terhadap pencegahan pernikahan usia dini. Peran orang tua dalam menentukan perkawinan anak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan keluarga, kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga, dan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi masalah remaja (Pratiwi dkk, 2019). Perkawinan usia dini tidak hanya banyak di daerah pedesaan, tetapi semakin banyak juga terjadi di daerah perkotaan pada beberapa wilayah, oleh sebab itu peran

orang tua sangat kuat mendominasi dalam menentukan perkawinan anak remaja perempuan (Ermawati dan Hakim, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Dasan Cermen dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) setelah mendapat edukasi melalui media poster 3D. Selain itu, kegiatan ini dapat memberikan kemampuan dan pemberdayaan kader remaja dalam memberikan edukasi kepada teman sebaya tentang PUP. Dengan pengabdian masyarakat ini diharapkan institusi kesehatan dimana tempat kegiatan dilaksanakan dapat memberikan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan kepada remaja putri sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dengan memanfaatkan media yang menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tak terhingga kepada bagian penelitian dan pengembangan Poltekkes Kemenkes Mataram yang telah memfasilitasi dengan bantuan biaya, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- DP3AP2KB. (2020). *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Peningkatan Angka Kekerasan Anak Dan Pernikahan Dini di Provinsi NTB*. Retrieved from dp3ap2kb.ntbprov.go.id: <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2020/09/10/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-peningkatan-angka-kekerasan-anak-dan-pernikahan-dini-di-provinsi-ntb/>
- Direktorat Kesehatan Keluarga Kemenkes RI. 2018. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Kemenkes RI.
- Elga Andina. 2021. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Jakarta Pusat.
- Lembaga Perlindungan Anak. 2020. *Fenomena Pernikahan Dini di NTB*.
- Pratiwi., B. A., Angraini, W., Padila, P., Nopiawati, N., & Yandrizal, Y. (2019). Analisis Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Asclepius (JKA)*, 1 (1), 14– 24. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.575>.
- Ermawati, I., & Hakim, B. N. (2022). Hubungan Sosial Budaya dengan Sikap Remaja terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5 (2), 238–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.33006/ji-kes.v5i2.390>.
- Angraini, W., Amrullah, H., Febriawati, H., & Yanuarti, R. (2021). Faktor Pendukung Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3 (4), 159–167. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i4.535>.

- Sri Madinah, M. Zen Rahfiludin, S. A. Nugraheni. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi pada Remaja di SMP NU 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 5, Nomor 1, Januari 2017 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Tria Emiliasari. 2017. *Pengaruh Psikoedukasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) terhadap Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja di MTS Wahid Hasyim Kecamatan Dau*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Winengan, W. 2019. *Politik Hukum Keluarga Islam Di Aras Lokal: Analisis Terhadap Kebijakan Pendewasaan Usia Pernikahan di Nusa Tenggara Barat*. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2018.11101>.
- Vide Bahtera Dinastiti dan Susanti Tria Jaya. 2020. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja di Desa Ringinpitu Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri*. *Journal of Community Engagement in Health* Vol.3 No.2. Sep 2020. Page.233-238.